



**MAKNA GEREJA SEBAGAI *COMMUNIO***  
**DALAM LUKISAN *THE LAST SUPPER* KARYA LEONARDO DA VINCI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero**  
**untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**  
**guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**  
**Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik**

**Oleh**

**CHARLOS YUSTINO DENNIS LANGGU**

**NPM: 18.75.6312**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

1. Nama : Charlos Yustino Dennis Langgu
2. NPM : 18.75.6312
3. Judul : Makna Gereja sebagai *Communio* dalam Lukisan  
*The Last Supper* Karya Leonardo da Vinci
4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic  
(Penanggung jawab)

:  .....

2. Gregorius Nule, Drs., Lic

:  .....

3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

:  .....

5. Tanggal Diterima

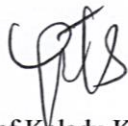
: 30 Agustus 2021

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui:

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero



Dr. Yosef Keladu Koten



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi Filsafat  
Agama Katolik

Pada

13 Juni 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua Sekolah

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Gregorius Nule, Drs., Lic

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic

3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Charlos Yustino Dennis Langgu

NPM : 18.75.6312

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 13 Juni 2022

Yang menyatakan



Charlos Yustino Dennis Langgu

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai bagian dari *civitas academica* Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Charlos Yustino Dennis Langgu

NPM : 18.75.6312

demi tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyatakan persetujuan untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

**MAKNA GEREJA SEBAGAI *COMMUNIO* DALAM LUKISAN *THE LAST SUPPER* KARYA LEONARDO DA VINCI**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 13 Juni 2022

Yang menyatakan,



Charlos Yustino Dennis Langgu

## KATA PENGANTAR

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari minat penulis sendiri terhadap seni lukis. Sejak kecil penulis selalu mendapat kesempatan untuk menyalurkan minat yang sangat besar terhadap seni khususnya seni lukis. Pada tahun 2018 penulis mendapat kesempatan untuk bergabung dengan sebuah kelompok minat seni lukis dan dekorasi (Ledalero Art's) di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. Selain untuk menyalurkan bakat, penulis pun semakin tertarik untuk mengarahkan perhatian pada literatur-literatur berkaitan dengan seni rupa dan filsafat estetika. Literatur-literatur yang dijumpai akhirnya memperkenalkan penulis pada seniman-seniman dengan karya-karya luar biasa sepanjang sejarah manusia. Karya-karya mereka memberi kesan tersendiri bagi penulis dan bahkan masyarakat umum. Salah satu pelukis terkenal di dunia yang sangat menginspirasi penulis adalah Leonardo da Vinci.

Leonardo da Vinci adalah seorang pelukis, dan ilmuwan fenomenal abad Renaisans. Leonardo disebut jenius sebab ia mampu menggabungkan berbagai disiplin ilmu dengan imajinasinya yang luar biasa dalam setiap karyanya. Ketenarannya dalam dunia seni tidak diragukan lagi. Ia mampu merepresentasikan karya imajinatifnya dalam bentuk lukisan-lukisan yang sangat fenomenal.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat tertarik untuk mendalami mahakarya Leonardo yang berjudul *The Last Supper* di biara Santa Maria delle Grazie- Milan. Lukisannya tentang peristiwa perjamuan terakhir Yesus bersama para muridnya mendorong penulis untuk mencari dan menguraikan makna Gereja sebagai persekutuan atau *communio*. Penulis merasa penting melihat unsur Gereja sebagai persekutuan dalam lukisan ini, sebab kerap kali lukisan ini hanya dilihat dari segi estetis semata. Padahal lukisan tersebut memiliki pesan dan nilai-nilai luhur berkaitan dengan makna Gereja sebagai *communio*.

Lukisan *The Last Supper* tidak hanya menampilkan peristiwa perjamuan, ekspresi para murid yang sangat realistis, atau seni tiga dimensi yang sangat teliti. Lukisan ini justru mengedepankan problematika yang dihadapi Gereja melalui semua unsur visual yang membentuknya. Unsur-unsur yang ditampilkan pada dasarnya mengangkat nilai-nilai *communio* atau persekutuan. Perspektif Leonardo

terhadap peristiwa ini turut mempengaruhi imajinasi orang yang melihatnya untuk menyadari kembali pentingnya asas Gereja sebagai persekutuan umat beriman. Di tengah-tengah prahara dunia kini seperti peristiwa penderitaan, kelaparan, peperangan, kemiskinan, ketidakadilan, dan putus asa, Gereja dipanggil untuk menyalakan kembali nilai-nilai *communio*. Gereja dipanggil untuk ‘membuka tangan’, mengundang semua orang bergabung dalam meja perjamuan Tubuh dan Darah Kristus. Gereja harus menjadi tempat bersama yang memberi ruang untuk menciptakan intimitas dan melawan segala jenis tendensi eksklusivisme yang tengah menguasai dunia dewasa ini. Gereja dituntut untuk menjadi agen pembawa keselamatan Allah kepada semua orang yang mengalami situasi batas, seperti penderitaan, ketidakadilan, kemiskinan dan peperangan.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai karena adanya campur tangan, ‘campur ide’, ‘campur desakan’, ‘campur motivasi’ dari orang-orang yang memiliki kebaikan hati yang luar biasa. Pertama-tama, penulis haturkan syukur kepada Sang Pelukis Agung. Sebab berkat kasih dan karuniaNya telah memampukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kedua, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada dosen pembimbing penulis, Gregorius Nule, Drs., Lic, atas segala bantuan bimbingan, usul saran, nasehat, komentar, dan semua petunjuk yang telah penulis peroleh selama proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dianggap layak untuk dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji. Ketiga, penulis ucapkan terima kepada dosen penguji, Ignasius Ledot, S. Fil., Lic, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membaca, mengkritisi, dan menguji skripsi ini.

Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada P. Itho Dogho, SVD, prefek penulis selama proses penulisan skripsi ini yang dengan caranya sendiri telah membantu penulis dalam menemukan kedamaian pikiran dan ketenangan batin selama mengerjakan skripsi ini. Lebih dari itu, penulis juga perlu menghaturkan terima kasih kepada sahabat, sekaligus kakak Erenz Olla, Patris Haryono, Dennis Hayon yang sudah bersedia membaca, mengoreksi kekurangan yang ada serta meluangkan waktu untuk memberi arahan, motivasi, peneguhan kepada penulis untuk berani menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada sahabat, rekan sejawat penulis,

Pottrando Sola, Paskal Ritan, Iren Babaubun, Oskar Bei, Alex Sehatang, Andre Ewaldo, Yovan Liliweri, Ancek Ngenta, Hendrik Making dan Bruno Nailiu yang selalu mendorong, mendesak dan menemani penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Limpah terima kasih Penulis sampaikan juga kepada teman-teman seangkatan dan anggota unit Agustinus, secara khusus yang berada di Paviliun Aloysius: Rio Ambasan, Manek Delefianto Tatu, dan Lois Adiman. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada bapak dan ibunda tercinta, serta saudara-saudari sekandung: Ansi Langgu, Romy Langgu, Rino Langgu, Laura Langgu, Veron Langgu, dan David Langgu yang dengan caranya telah membantu penulis menunaikan karya ini dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis secara terbuka memberi kesempatan kepada pembaca yang ingin mendalami dan mengkaji lebih lanjut terkait tema skripsi ini. Penulis mengharapkan segala usul saran, masukan dan kritikan yang berguna terhadap penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis menyerahkan segala persoalan yang dihadapi Gereja kepada Sang Pelukis Agung untuk mengukir, menuntun, mengarahkan pandangan Gereja sebagai *communio* untuk dunia.

Ledalero, 31 Mei 2022

Penulis



## ABSTRAK

Charlos Yustino Dennis Langgu, 18.75.6312. *Makna Gereja sebagai Communio dalam Lukisan The Last Supper Karya Leonardo da Vinci*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi- Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menemukan makna Gereja sebagai *communio* dalam lukisan *The Last Supper* karya Leonardo da Vinci, dan (2) sebagai sebuah persyaratan wajib akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat setelah mengikuti kuliah filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Metode yang digunakan penulis ialah metode analisis data sekunder. Penulis mengkaji dan mendalami pelbagai literatur yang membahas makna Gereja sebagai *communio* dan lukisan *The Last Supper* karya Leonardo da Vinci.

Lukisan *The Last Supper* adalah sebuah karya seni yang tidak hanya menampilkan nilai estetis melainkan juga mengkristalisasi nilai-nilai luhur tentang Gereja sebagai *communio*. Gereja sebagai *communio* dipanggil untuk mempersatukan sesama di tengah faktum dunia yang cenderung menutup diri terhadap perbedaan. Gereja harus menjadi wadah yang mengartikulasikan hubungan mesra Allah Trinitas dalam hidup konkrit. Selain itu, Gereja juga harus ‘membuka tangan’ untuk mengundang semua orang bergabung dalam meja perjamuan Tubuh dan Darah Kristus. Gereja harus menjadi tempat bersama yang memberi ruang untuk menciptakan intimitas dan melawan segala jenis tendensi eksklusivisme yang tengah menguasai dunia dewasa ini. Gereja juga mesti menjadi sakramen yang membawa semua orang ke dalam keadaan selamat dan bahagia, sebagai tanda kehadiran Kerajaan Allah dalam *communio* Gereja Allah.

Lukisan sebagai sebuah karya seni menyuguhkan alternatif kondisi kesadaran eksistensi yang memicu lahirnya introspeksi terhadap kompleksitas realitas. Karya seni mengkristalisasi kondisi-kondisi kemanusiaan dalam kategori ruang dan waktu dengan menggunakan teknik-teknik, dan berbagai unsur visual tertentu. Karya seni bukan sekadar karya imajinatif untuk menciptakan keindahan semata, tetapi juga sebagai instrumen untuk menggali nilai-nilai moral religius. Karya seni mengungkapkan nilai-nilai keagamaan secara simbolik maupun representational. Peristiwa tentang perjamuan terakhir Yesus pada prinsipnya telah menjadi peristiwa historis dalam perkembangan dan pertumbuhan Gereja. Lukisan *The Last Supper* tidak hanya menampilkan peristiwa perjamuan, ekspresi para murid yang sangat realistis, atau seni tiga dimensi yang sangat teliti, melainkan juga mengedepankan problematika yang dihadapi Gereja melalui semua unsur visual dan non visualnya. Unsur-unsur yang ditampilkan pada dasarnya mengangkat nilai-nilai *communio* atau persekutuan. Perspektif Leonardo terhadap peristiwa ini turut memengaruhi imajinasi orang yang melihatnya untuk menyadari kembali pentingnya asas Gereja sebagai persekutuan umat beriman.

**Kata Kunci:** Persekutuan, Gereja, *Communio*, Lukisan, Gereja sebagai *Communio*, *The Last Supper*.

## ABSTRACT

Charlos Yustino Dennis Langgu, 18.75.6312. *The Meaning of the Church as Communio in Leonardo da Vinci's The Last Supper Painting*. Thesis. Undergraduate Program, Theological Studies Program – Philosophy of Catholic Religion, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2022.

This study aims to (1) find the meaning of the Church as *communio* in Leonardo da Vinci's *The Last Supper* painting, and (2) as an academic compulsory requirement to obtain a Bachelor of Philosophy degree after attending a lecture in philosophy at the Ledalero Catholic School of Philosophy. The author uses a secondary data analysis method by examining and exploring a variety of literature that discusses the meaning of the Church as *a communio* and *The Last Supper* painting by Leonardo da Vinci.

*The Last Supper* painting is a work of art that not only displays aesthetic value but also crystallizes the high values of the Church as *a communio*. The Church as *a communio* is called to unite others in a world that tends to close itself to differences. The Church should be a medium that articulates the intimate relationship of the Triune God in concrete life. In addition, the Church should also 'open her arms' to invite all people to join the table of the Body and Blood of Christ.' The Church should be a common place that gives space to create intimacy and counter all kinds of tendencies of exclusivism that are ruling the world today. The Church should be the sacrament that brings all people into safety and happiness, as a sign of the presence of the Kingdom of God in *the communio* of the Church of God.

Painting as a work of art presents an alternative state of existence consciousness that triggers the presence of introspection to the complexity of reality. The artwork crystallizes the conditions of humanity in the category of space and time by using certain techniques, and various visual elements. Works of art are not only imaginative works to create beauty, but also as instruments for exploring religious and moral values. Works of art express religious values symbolically as well as representatively. Basicly, the event of Jesus' last supper has become a historical event in the development and growth of the Church. *The Last Supper* painting not only shows the event of the banquet, the very realistic expressions of the disciples, or the meticulous three-dimensional art, but also puts forward the problems faced by the Church through all its visual and non-visual elements. The elements which are displayed essentially elevate the values of *communio* or communion. Leonardo's perspective on this event also influences the imagination of those who saw it to revive the importance of the church principles as a communion of the faithful.

**Keywords:** Communion, Church, *Communio*, Painting, Church as *Communio*, *The Last Supper*.

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Metodologi Penulisan .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA LEONARDO DA VINCI.....</b>	<b>8</b>
2.1 Pengantar.....	8
2.2 Leonardo da Vinci.....	8
2.2.1 Riwayat Hidup .....	8
2.2.2 Perjalanan Menjadi Pelukis.....	10
2.3 Karya-Karya Leonardo yang Bernilai Tinggi .....	16
2.3.1 <i>Mona Lisa</i> .....	16

2.3.2 <i>Salvator Mundi</i> .....	17
2.3.3 <i>Vitruvian Man</i> .....	17
2.3.4 <i>The Virgin of the Rocks</i> .....	19
2.3.5 <i>The Last Supper</i> .....	20
2.3.6 <i>Madonna and the Child with St. Anne</i> .....	20
2.4 Kekhasan Karya-Karya Leonardo da Vinci .....	21
2.4.1 Gaya .....	22
2.4.2 Aliran .....	22
2.5 Kesimpulan .....	24

### **BAB III SELAYANG PANDANG GEREJA SEBAGAI *COMMUNIO* .....26**

3.1 Pengantar.....	26
3.2 Pengertian Gereja secara Umum (Pra- Konsili Vatikan II) .....	26
3.3 Pengertian Gereja Setelah Konsili Vatikan II.....	31
3.4 Makna Gereja sebagai <i>Communio</i> .....	33
3.4.1 <i>Communio</i> Ilahi sebagai Dasar Persekutuan dalam Gereja .....	34
3.4.2 <i>Communio</i> Manusia dengan Allah.....	35
3.4.3 <i>Communio</i> Manusia dan Manusia: Sakramen bagi Dunia .....	38
3.5 Rangkuman .....	42

### **BAB IV MAKNA GEREJA SEBAGAI *COMMUNIO* DALAM LUKISAN**

#### ***THE LAST SUPPER* KARYA LEONARDO DA VINCI. ....43**

4.1 Pengantar.....	43
4.2 Gambaran Ringkas tentang Lukisan <i>The Last Supper</i> .....	43
4.3 Unsur-Unsur yang Terkandung dalam Lukisan <i>The Last Supper</i> .....	45
4.3.1 Unsur Visual .....	45
4.3.1.1 Garis .....	46
4.3.1.2 Bentuk.....	49
4.3.1.3 Ruang .....	52

4.3.1.4 Tekstur .....	54
4.3.1.5 Warna.....	55
4.3.2 Non-visual.....	56
4.3.2.1 Pandangan Hidup dan Pengalaman.....	57
4.3.2.2 Gagasan Abstrak .....	59
4.4 Makna Gereja sebagai <i>Communio</i> dalam Lukisan <i>The Last Supper</i> .....	63
4.4.1 Relasi Ketiga Pribadi Ilahi sebagai Pedoman Hidup Gereja di Tengah Dunia .....	64
4.4.2 Tubuh Kristus dalam Ekaristi: Simbol <i>Communio</i> Gereja dengan Allah .....	66
4.4.3 Persahabatan yang Terbuka: Pokok Hidup Gereja sebagai <i>Communio</i> .....	68
4.5 Kesimpulan .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Usul Dan Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>